

## **Komunikasi Kelompok dan Keselamatan Kerja (Studi Kasus tentang Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Keselamatan Kerja bagi Penambang Pasir di Kabupaten Banyumas)**

**Dwi Pangastuti Marhaeni**

Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNSOED

### **Abstract**

*River Sand miners are one of informal occupations which are still for from both concern and development particularly in terms of its health as well as health safety. This high – risk job to both themselves and environment is always conducted through teamwork.*

*A primary as well as secondary small group is a mean of people to manifest their hope and share of information in most aspects of life. Taking is respondents in Sidabowa, Patikraja, Banyumas Regency as the sample, the researcher observed how the role of Group Communication Plays among the sand river miners toward their health safety.*

*Through an analytical descriptive approach, it is obtained that Group Communication Plays a significant role in improving cooperation among members. By Group Communication, a wide range of information is gained as an effort to achieve the health safety.*

**Keywords :** Group Communication, Health Safety

### **Pendahuluan**

Dari banyak masalah pelayanan kesehatan yang ditemukan pada saat ini, salah satu diantaranya yang dinilai cukup merisaukan adalah makin meningkatnya biaya kesehatan. Banyak factor yang berperan sebagai penyebab makin meningkatnya biaya kesehatan tersebut. Jika disederhanakan factor-faktor yang dimaksud dapat dibedakan atas tujuh macam yaitu : laju inflasi, kemajuan ilmu dan teknologi kedokteran, perubahan pola penyakit, perubahan pola pelayanan kesehatan, perubahan pola hubungan dokter pasien, meningkatnya pelayanan kesehatan serta terlambatnya mengembangkan mekanisme kendali biaya kesehatan (Sorkin dalam Azul Azwar, 2002).

Dampak yang ditimbulkan dari makin meningkatnya biaya kesehatan sangat memprihatinkan. Pelayanan kesehatan akhirnya tidak dapat dijangkau oleh anggota masyarakat terutama yang berasal dari kelompok ekonomi lemah. Untuk mengatasi hal itu banyak upaya yang telah dilakukan, salah satunya adalah dengan melibatkan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan.

Kesehatan kerja merupakan upaya kelima dari lima belas upaya kesehatan yang tercan-

tum dalam UU No 23 Th 1992 tentang Kesehatan. Selanjutnya dalam pasal 23 dinyatakan bahwa kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktifitas yang optimal, agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya, agar diperoleh produktifitas kerja yang optimal, sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja (pedoman teknis, Diknas Propinsi Jawa Tengah, 2002).

Penambang pasir kali merupakan salah satu sector pekerjaan informal yang selama ini belum mendapatkan perhatian dan pembinaan dari segi kesehatan dan keselamatan kerjanya. Pekerjaan yang penuh resiko bagi diri dan lingkungannya ini selalu dilakukan melalui kerja kelompok. Kerjasama ini sangat penting dilakukan karena untuk mengambil pasir dari dalam sungai tidak memungkinkan seorang penambang pasir bekerja sendirian.

Kerjasama antar anggota dalam kelompok tersebut dapat dilatar belakangi oleh adanya :

1. Kepentingan dan tujuan yang sama
2. Pembagian kerja
3. Kepentingan bagi hasil dan
4. Ikatan emosional

Hubungan erat diantara mereka dapat menum-

buhkan solidaritas menjadi semakin kuat. Komunikasi sebagai sarana dalam kelompok menjadi penting, karena melalui komunikasi ini semua masalah yang berhubungan dengan pekerjaan diinformasikan.

Kelompok baik yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hamper semua aspek kehidupan. Kelompok bias merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi, bisa pula merupakan alat untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota.

Sebagai kelompok kerja yang mempunyai resiko tinggi dalam pekerjaannya, menggelitik penulis untuk melakukan pengkajian mendalam tentang bagaimana komunikasi kelompok bisa memberikan informasi, pengalaman, pengetahuan dengan anggota atau dengan kelompok lain sehingga resiko yang disebabkan karena pekerjaannya bisa terselamatkan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik suatu permasalahan : “Bagaimana peran komunikasi kelompok dalam meningkatkan keselamatan kerja bagi pekerja penambang pasir di Desa Sidaboa, kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?”

### Metode Penelitian

#### Sifat Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif – analitik. Mengenai penelitian deskriptif, Singarimbun (1989) melihatnya sebagai upaya mengembangkan konsep, menghimpun data kemudian menggambarkannya.

Penelitian ini tidak hanya terbatas pada upaya menggambarkan gejala yang terjadi, tetapi juga berupaya menganalisisnya dengan cara menjelaskan dan memberikan penafsiran terhadap gejala dimaksud serta menarik kesimpulan dari upaya penafsiran ini.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para penambang pasir kali di desa Sidaboa kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas sebanyak

16 orang (tiga kelompok) dari jumlah semua sekitar 38 orang (sepuluh kelompok).

#### Operasionalisasi Konsep

Variabel komunikasi kelompok dalam penelitian ini secara konseptual dapat diartikan sebagai sekumpulan orang (3-20 orang) yang saling berinteraksi, biasanya tatap muka dalam waktu yang lama guna mencapai tujuan. Secara operasional variable Komunikasi kelompok ini dapat dianalisis melalui empat aspek pokok sebagai hasil dari tinjauan kepustakaan yang telah dikemukakan sebelumnya. Pertama, frekuensi Komunikasi yang dilakukan antar anggota kelompok, Kedua, intensitas dalam berkomunikasi. Ketiga, partisipasi anggota dalam kelompok. Keempat, perasaan senang atau tidak senang ketika masuk menjadi anggota kelompok.

Variabel keselamatan kerja secara konseptual diartikan sebagai bahaya potensial ditempat kerja sehingga perlu adanya upaya-upaya pencegahan yang meliputi ; pertama, pemahaman terhadap kondisi pekerjaan. Kedua, kesadaran terhadap bahaya ditempat kerja. Ketiga, pemakaian peralatan pengaman dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran daftar pertanyaan kepada responden. Teknik ini kemudian dikombinasikan dengan pengumpulan data dari kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dapat dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif menempuh beberapa langkah pokok seperti mereduksi data, mentabulasi data dengan membuat tabulasi tunggal.

#### Hasil dan Pembahasan

##### Gambaran Umum

Letak geografis Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas sangat

strategis, karena merupakan jalan utama antara Purwokerto dengan Cilacap. Desa Kedungrandu secara administrasi berbatasan:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patikraja Kecamatan Patikraja
2. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Logawa
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidabowa Kecamatan Purwokerto Barat
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja

Desa Kedungrandu meliputi areal seluas 214,9 Ha yang terbagi dalam tiga jenis penggunaan yaitu 206,9 Ha untuk irigasi teknis, 1,5 HA untuk irigasi setengah teknis dan 6,5 Ha untuk irigasi tadah hujan.

Sementara jumlah tanah menurut penggunaannya ada 2 yaitu tanah yang digunakan untuk pekarangan dan bangunan seluas 61,5 Ha, sementara yang digunakan untuk tanah kebun sebanyak 100,9 Ha dan kebun Negara seluas 9,1 Ha sedangkan penggunaan untuk yang lain-lain sebanyak 21,4 Ha.

Desa Kedungrandu terletak pada ketinggian 200 meter di atas permukaan laut. Temperature rata-rata 31° C dan merupakan daerah subur dengan curah hujan rata-rata 3530 mm serta lebih dari 180 hari hujan dalam setahun.

### Keadaan Demografi

Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut Kulompok Umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Juml.	%
1	0 – 9	1.094	19,64
2	10 – 19	1.061	19,1
3	20 – 29	1.140	20,47
4	30 – 39	1.652	29,66
5	40 – 49	271	4,87
6	50 – 59	251	4,5
7	≥ 60	89	1,41
	Jumlah	5.558	100

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki - laki	2780	50
2	Perempuan	2778	50
	Jumlah	5558	100

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Juml	%
1	Petani	243	19,148
2	Buruh Tani	213	16,78
3	Buruh Swasta	629	49,56
4	Pegawai Negeri	76	5,99
5	Pengrajin	2	0,16
6	Pedagang	106	8,35
	Jumlah	1269	100

### Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian mengenai Komunikasi kelompok dengan keselamatan kerja dibagi menjadi tiga bagian yaitu; 1. Deskripsi karakteristik responden, 2. Deskripsi komunikasi kelompok, 3. Deskripsi keselamatan kerja. Secara lengkap pembahasan mengenai variabel ini bisa dilihat dalam tabel-tabel berikut.

#### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

No	Kelompok Umur	Juml.	%
1	Remaja (15–24 tahun)	3	18,75
2	Dewasa (25– 44 tahun)	8	50
3	Tua (> 45 tahun)	5	31,25
	Jumlah	16	100

Tabel 4. Responden menurut Kelompok Umur

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pada kelompok umur yang paling tinggi didominasi pada kelompok umur dewasa dengan angka 8 orang (50%). Sementara

bila dilihat dari jenis kelamin, maka semua responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena bekerja sebagai penambang pasir di kali merupakan pekerjaan yang sangat membutuhkan fisik yang kuat, sehingga tidak memungkinkan kaum perempuan menggeluti jenis pekerjaan semacam ini. Oleh karena itu pekerjaan ini sangat didominasi oleh kaum laki-laki.

No	Pendidikan	Juml.	%
1	SD	12	75
2	SMP	4	25
3	SMA	-	-
	Jumlah	16	100

Tabel 5. Responden menurut Tingkat Pendidikan

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan responden yang semua hanya berpendidikan dasar. Dari data tersebut dapat diindikasikan bahwa pendidikan yang rendah memang kurang memungkinkan memperoleh pekerjaan yang lebih layak, sehingga pekerjaan sebagai penambang pasir di kali menjadi pekerjaan yang dianggap paling baik dan merupakan alternative terakhir dalam memecahkan permasalahan pencaharian pekerjaan.

## 2. Deskripsi Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan Komunikasi yang terjadi diantara anggota kelompok. Dalam Komunikasi ini yang dilihat adalah frekuensi Komunikasi, intensitas berkomunikasi, partisipasi anggota dan perasaan senang ketika terlibat dalam suatu kelompok.

Untuk dapat melihat secara jelas gambaran komunikasi dalam kelompok akan ditampilkan tabel-tabel yang menunjukkan kondisi tersebut.

No	Item Jawaban	Jumlah	%
1	Tinggi	8	50
2	Sedang	5	31,25
3	Rendah	3	18,75
	Jumlah	16	100

Tabel 6. Frekuensi Komunikasi Anggota Kelompok

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi Komunikasi anggota kelompok terbilang tinggi yaitu 50% dari jumlah responden. Hal ini bisa diartikan bahwa hampir setiap anggota menyadari pentingnya berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok. Bertukar pandangan atau pengalaman tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan pekerjaannya menjadi hal yang mendominasi ketika mereka bertemu. Keadaan ini juga menyebabkan intensitas terhadap keterlibatan dalam berkomunikasi menjadi baik, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Intensitas Komunikasi antar-Anggota Kelompok

No	Item Jawaban	Jumlah	%
1	Sering	7	43,75
2	Kadang-kadang	6	37,50
3	Tidak Pernah	3	18,75
	Jumlah	16	100

Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa intensitas untuk berkomunikasi antar anggota tidak berbeda dengan frekuensi berkomunikasi antar anggota (tabel 6). Hal ini ditunjukkan dengan komposisi jawaban responden yang mengatakan sering sebanyak 7 orang, kadang-kadang sebanyak 5 orang dan sisanya menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas untuk terlibat dalam pembicaraan belum semua ikut, namun demikian ada kecenderungan untuk menjadi pendengar ketika rekan lain sedang berbicara.

Tabel 8. Partisipasi dalam Kelompok

No	Item Jawaban	Jumlah	%
1	Sering	10	62,50
2	Kadang-kadang	6	37,50
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	16	100

Dari tampilan tabel diatas memperlihatkan bahwa partisipasi responden dalam kelompok sangat baik. Partisipasi ini meliputi hampir

semua aktifitas yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai penambang pasir di kali. Sebagai anggota kelompok yang pekerjaannya kurang memungkinkan diselesaikan sendiri, maka partisipasi terhadap bermacam hal menjadi tinggi, sehingga rasa toleransi dan solidaritas menjadi hal yang mewarnai kelompok semacam ini. Hal ini yang pada akhirnya menjadikan hampir semua penambang pasir di kali bergabung menjadi anggota kelompok.

Tabel 9. Senang Tidaknya Menjadi Anggota Kelompok

No	Item Jawaban	Jumlah	%
1	Senang	14	87,50
2	Kurang Senang	2	12,50
3	Tidak Senang	-	-
	Jumlah	16	100

Tabel diatas memperlihatkan hampir semua menyatakan suka atau senang bisa tergabung dalam kelompok, apalagi kelompok ini adalah kelompok yang sangat berkaitan dengan aktifitas mereka sebagai penambang pasir di kali. Dengan menjadi bagian dari kelompok maka berbagai informasi yang berkaitan dengan pekerjaannya bisa didapatkan, dan ini yang akhirnya menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok.

### 3. Deskripsi Variabel Keselamatan Kerja

Pada Variabel keselamatan kerja ini akan dilihat dari sudut pemahaman terhadap bahaya yang mengancam dan kesadaran akan bahaya yang timbul bagi diri dan lingkungannya serta pemakaian perlengkapan pengaman bahaya. Dan untuk lebih jelasnya variable keselamatan kerja bisa dilihat dalam tabel-tabel berikut :

Tabel 10. Pemahaman terhadap Ancaman Bahaya

No	Item Jawaban	Jumlah	%
1	Paham	12	75
2	Kurang Paham	4	25
3	Tidak Paham	-	-
	Jumlah	16	100

Sebagian besar dari responden sangat memahami (75%) terhadap pekerjaan yang mereka geluti. Disamping bahaya yang langsung berhubungan dengan keselamatan jiwanya, bahaya yang ditimbulkan akibat pekerjaan itu juga mereka pahami betul. Karena tidak ada alternative lain maka mereka menggeluti pekerjaan ini sampai bertahun-tahun.

Tabel 11. Kesadaran akan Ancaman Bahaya

No	Item Jawaban	Jumlah	%
1	Sadar	16	100
2	Kurang Sadar	-	-
3	Tidak Sadar	-	-
	Jumlah	16	100

Dari tabel diatas memperlihatkan semua responden sangat sadar atas resiko yang bisa terjadi ketika sedang bekerja, terutama sekali resiko yang berkaitan langsung dengan keselamatan jiwanya. Oleh karena itu waspada terhadap perubahan-perubahan iklim menjadi suatu hal yang sangat penting.

Tabel 12. Pemakaian Perlengkapan Pengaman Bahaya

No	Item Jawaban	Jumlah	%
1	Memakai	-	-
2	Kadang Memakai	-	-
3	Tidak Memakai	16	100
	Jumlah	16	100

Pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa semua responden tidak ada yang menggunakan alat pengaman ketika sedang bekerja. Hal ini disebabkan karena mereka adalah para penambang pasir yang tradisional, yang hanya menggunakan alat sederhana. Namun demikian karena kesadaran yang tinggi atas resiko-resiko yang bisa terjadi, menjadikan mereka sangat waspada terhadap perubahan-perubahan cuaca yang terjadi (apabila sungai meluap maka otomatis pekerjaan ini akan dihentikan semen-

tera) sehingga perlengkapan pengaman tidak mereka butuhkan.

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Komunikasi kelompok memberikan kontribusi yang sangat besar (positif) dalam meningkatkan frekuensi dan intensitas berkomunikasi serta menumbuhkan partisipasi anggota, sehingga setiap pekerja secara senang ikut terlibat untuk menjadi bagian dari anggota kelompok.
2. Setiap anggota kelompok telah mempunyai pemahaman dan kesadaran terhadap pekerjaannya sebagai penambang pasir, sehingga mereka selalu bersikap waspada terhadap perubahan alam. Dengan demikian mereka mampu untuk mengantisipasi datangnya bahaya.
3. Dengan adanya kelompok, maka solidaritas antar mereka menjadi meningkat, hubungan antar anggota menjadi sangat erat.

### Daftar Pustaka

- Azwar, azrul; *Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat*, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Depkes RI, 2002.
- Burgoon, Michael, Michael Ruffner, *Human Communication A Refitton Of Approaching Speech Communication*, Holt, Rinehart & Winstone, New York, 1978.
- Ronald B Alder, George Rodman, *Understanding Human Communication*, Second Edition, Holt, Rinehart & Winstone, New York, 1988.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan E. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta. 1989.
- Sutopo, Heribertus. *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 1988.
- Sumber Lain :
- Pedoman Teknis Upaya Kesehatan Kerja bagi Pekerja Pemecah Batu, Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, Semarang, 2002.
- Profil Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan 2000/2001, Depkes RI, 2002.